

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA DI SD NEGERI
ASEMPAPAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Oleh

Fina Putri Diana

34302100061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF MATEMATIKA DI SD NEGERI ASEMPAPAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

Fina Putri Diana

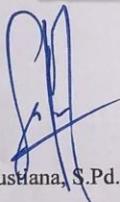
34302100061

Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi

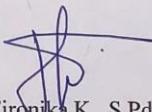
Mengetahui

Pembimbing

Ketua Program Studi


Sari Yushana, S.Pd., M.Pd.

NIK 21131609


Dr. Rida Fironjka K., S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR

KOGNITIF MATEMATIKA DI SD NEGERI ASEMAPAN

Disusun dan Dipersiapkan oleh

Fina Putri Diana

34302100061

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Mei 2025, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji

: Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

Penguji 1

: Dr. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315025

Penguji 2

: Dr. Yulina Ismiyanti, M.Pd.

NIK 211314022

Penguji 3

: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

NIK 211316029

Semarang, 2 Juni 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H

NIK 2113113015

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fina Putri Diana
NIM : 34302100061
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun Skripsi dengan judul :

HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA DI SD NEGERI ASEMPAPAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 15 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Fina Putri Diana

NIM 3430310061

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah : 5-6)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J Habibie)

“Orang lain nggak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories-nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun nggak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

“Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjana”

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT, atas segala nikmat iman, kesehatan, kekuatan, dan kesempatan yang tak terhingga. Atas segala rencana indah-Mu yang selalu tepat waktu. Dalam setiap detik perjuangan ini, kuasa-Mu senantiasa menjadi cahaya dalam gelap, penuntun dalam kebingungan, dan keteguhan di tengah keputusasaan. Segala puji hanya untuk-Mu, ya Rabb.
2. Nabi Muhammad SAW, teladan sepanjang masa yang ajaran dan akhlaknya menjadi cahaya yang menuntun setiap langkah dalam hidup. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepadamu, wahai utusan Allah, panutan umat yang tak lekang oleh zaman.

3. Ayah Sholkan dan Ibu Widi Asmiarsih tercinta, tiada kata yang mampu menggambarkan besarnya cinta dan pengorbanan kalian. Ayah, terima kasih atas kerja keras dan doamu yang selalu menyertai setiap langkahku, meski terkadang tidak terucap kata. Ibu, terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah padam, pelukan hangat yang menjadi tempat pulang, serta doamu yang menjadi penopang di setiap langkahku. Semoga Allah membalas semua lelah dan doa kalian dengan pahala yang tak ternilai. Skripsi ini adalah buah dari tetesan keringat dan doa kalian.
4. Untuk adik-adikku Yuni Berkah Widia Sari dan Maulina Nur Rahmadhani, terima kasih atas semangat dan candamu yang selalu menjadi penghibur dalam masa-masa sulit. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, dengan segala warna dan cerita yang menguatkan.
5. Dosen Pembimbing Bu Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. dan seluruh Dosen PGSD UNISSULA. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan kesabaran yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah menjadi jendela dunia dan cahaya pengetahuan dalam hidup saya. Semoga Allah membalas setiap kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.
6. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman kos ku Hartanti Utami dan Yulita Galuh Prima Wardhani yang telah menjadi teman tawa, duka, dan perjuangan. Terima kasih atas kebersamaan, saling menyemangati, dan bahu-membahu dalam suka dan duka. Perjalanan ini menjadi lebih bermakna karena kalian.
7. Untuk diriku sendiri Fina Putri Diana terimakasih atas semua rasa lelah, air mata, kegelisahan, dan perjuangan panjang yang tak pernah berhenti. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Teruslah melangkah, meski perlahan. Karena setiap langkahmu adalah bukti bahwa kamu mampu.

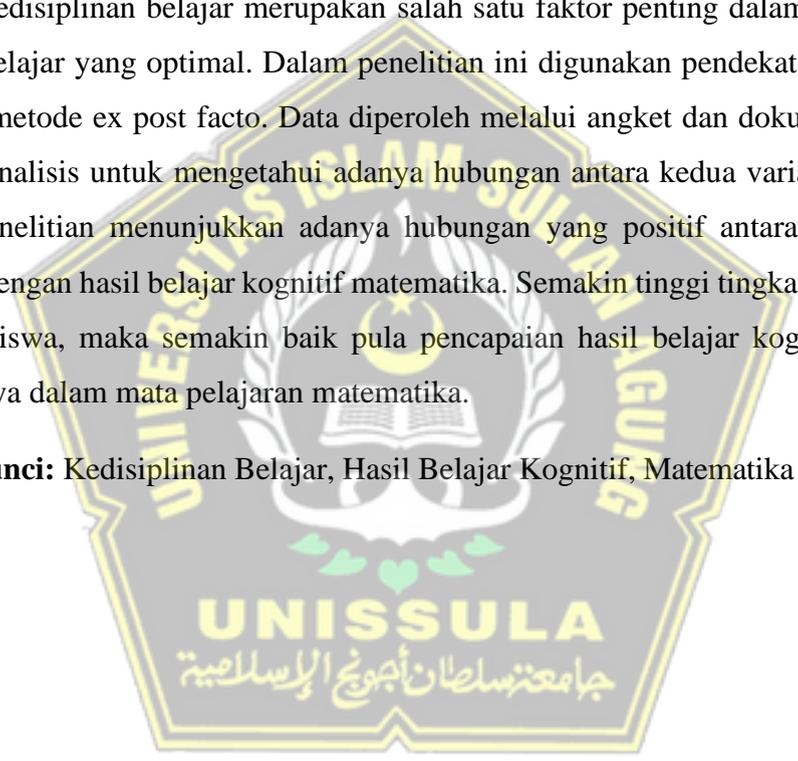
Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud syukur, cinta, dan dedikasi atas setiap anugerah dan ujian yang membentukku menjadi pribadi yang lebih kuat dan bermakna. Semoga karya ini bermanfaat, menjadi amal jariyah, dan memberi kontribusi bagi dunia pendidikan.

ABSTRAK

Putri Fina. 2021. Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Matematika Di SD Negeri Asempapan, *Skripsi*. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung proses belajar yang optimal. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi nilai yang dianalisis untuk mengetahui adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka semakin baik pula pencapaian hasil belajar kognitif mereka, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar Kognitif, Matematika



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Matematika Di SD Negeri Asempapan” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Bapak Sholkan dan Ibu Widi Asmiarsih yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Kepada Ibu Yunita Sari, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan serta arahan sejak awal penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada rektor Universitas Islam Sultan Agung Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H. dan Dr. Rida Feronika, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman seperjuanganku kos (Yulita Galuh Prima Wardhani dan Hartanti Utami) yang telah menemaniku dalam suka dan tidak dalam duka. Seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2021. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa, mengharapkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca semua. Aamiin.

Semarang,.....2025

Fina Putri Diana

34302100061



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	2
LEMBAR PENGESAHAN.....	3
PERNYATAAN KEASLIAN	4
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori.....	6
2.1.1 Belajar	6
2.1.1.1 Teori Belajar	6
2.1.2 Pengertian Belajar	7
2.1.3 Ciri-Ciri belajar	8
2.1.4 Prinsip-Prinsip Belajar	8
2.1.2 Pengertian Matematika.....	9
2.1.3 Kedisiplinan Belajar	11
2.1.3.1 Pengertian Kedisiplinan Belajar	11
2.1.3.2 Ciri-Ciri Kedisiplinan.....	12
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan	13
2.1.3.4 Aspek-aspek Kedisiplinan	14

	vii
2.1.4 Hasil Belajar	14
2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar	14
2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
2.1.4.3 Domain Hasil Belajar	16
2.2 Penelitian Yang Relevan	20
2.3 Kerangka Berpikir	21
2.4 Hipotesis	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4 Instrumen Penelitian	28
3.4.1 Validitas Angket.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Analisis Data Awal.....	32
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	32
3.5.3 Analisis Data Akhir.....	34
3.5.3.1 Uji Hipotesis.....	34
3.6 Jadwal Penelitian	36
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	38
4.2. Hasil Analisis Data Penelitian.....	40
4.2.1 Uji Validitas Angket	40
4.2.2 Hasil Uji Normalitas.....	41
4.2.3 Hasil Uji Linearitas	41
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	42
4.3 Pembahasan	43
BAB V.....	46
PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46

5.2 Saran	viii
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	54



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian Ex Post Facto	25
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	26
Tabel 3. 3 Tabel Skor Untuk Setiap Butir Soal Pada Skala Likert	28
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	29
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Butir Pernyataan Oleh Validator.....	30
Tabel 3. 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	36
Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian	36
Tabel 4. 1 Data Analisis Statistik Deskriptif Kedisiplinan Belajar.....	38
Tabel 4. 2 Distribusi kategorisasi tingkat kedisiplinan belajar siswa SD Negeri Asempapan	39
Tabel 4. 3 Data Analisis Statistik Deskriptif Kedisiplinan Belajar.....	39
Tabel 4. 4 Distribusi kategorisasi hasil belajar siswa SD Negeri Asempapan.....	40
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas.....	41
Tabel 4. 8 Uji Hipotesis Korelasi.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	44
Gambar 4. 1 Diagram Kategori Variabel Kedisiplinan Belajar	43
Gambar 4. 2 Distribusi Kategori Hasil Belajar.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen.....	55
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Kedisiplinan Belajar	56
Lampiran 3 Instrumen Angket Kedisiplinan.....	57
Lampiran 4 Daftar Responden Sampel Penelitian.....	60
Lampiran 5 Data Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Asempapan	62
Lampiran 6 Tabel Krejcie dan Morgan.....	64
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Angket.....	65
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	66
Lampiran 9 Hasil Uji Linearitas	67
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis Korelasi	68
Lampiran 11 Skor Angket Kedisiplinan Belajar.....	69
Lampiran 12 R Tabel	72
Lampiran 13 Dokumentasi	73
Lampiran 14 Lembar Penelitian	75
Lampiran 15 Lembar Validitas Ahli	78
Lampiran 16 Lembar Validitas Pendidik	81
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 18 Surat Pelaksanaan Penelitian.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan di berbagai bidang kehidupan, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang diperoleh melalui lingkungan pendidikan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan harus diberikan perhatian khusus karena pentingnya pendidikan untuk mengatasi tantangan perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan masa mendatang. Menurut Aslach & Sari, (2020) Pendidikan membuka dan memperluas pengetahuan seseorang sehingga mereka benar-benar memahami kehidupan berbangsa dan bernegara, serta membantu menurunkan kemiskinan pengetahuan dan menyelesaikan masalah kebodohan. Akibatnya, pendidikan jelas sangat penting dan penting.

Sumber daya manusia di Indonesia sangat diperlukan untuk mengelola pendidikan, manusia yang dibutuhkan adalah manusia yang terdidik dan berkualitas (Nurmala, 2020). Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keutamaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar merupakan salah satu kegiatan pokok dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana siswa sebagai siswa mengalami proses belajar. Keberhasilan proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pendidikan dan prestasi siswa secara optimal (Adolph, 2016). Belajar secara efektif dan efisien dengan kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan

keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak mengandalkan nasib pada orang lain.

Banyak anak yang memiliki tingkat keberhasilan dalam belajar yang memuaskan dikarekan adanya faktor pendorong yang menumbuhkan minat anak dalam belajar. Karena kodrat manusia akan berbuat sesuatu jika ada faktor pendorong yang menunjang anak untuk melakukan hal tersebut. Tidak semua anak memiliki semangat belajar yang tinggi, kurang minat anak dalam pelajaran adalah masalah utama dalam belajar. Kebiasaan belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Kedisiplinan adalah salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan belajar, dengan mengajarkan anak-anak untuk mematuhi peraturan yang ada, disiplin membantu mereka belajar mengendalikan diri. Menurut Handayani, Subakti, (2020) Disiplin belajar adalah kepatuhan siswa terhadap kewajiban untuk belajar secara sadar untuk memperoleh pengetahuan, tindakan, dan sikap yang baik. Ini sangat penting dalam proses pendidikan karena bertujuan untuk mencegah siswa dari hal yang mengganggu proses belajar mereka.

Pembiasaan yang dilakukan secara teratur dapat menghasilkan kedisiplinan belajar, yang dapat membantu proses pendidikan. Namun, seringkali anak sekolah dasar tidak memperhatikan kedisiplinan (Hilmi et al., 2018). Aturan-aturan yang telah ditetapkan kadang sering diabaikan oleh beberapa siswa. Tugas sekolah dari ibu guru tidak dikerjakan, datang terlambat, tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan PR dikerjakan disekolah, bahkan ada beberapa siswa yang kadang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Perilaku-perilaku tidak disiplin seperti ini bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yaitu salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Maka, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dipelajari, dikuasai, atau dihasilkan dari proses belajar. Hasil belajar tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh

sekolah berupa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM. Namun, pada kenyataannya hasil yang dicapai siswa belum sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu mata pelajaran yang hasil belajarnya masih rendah adalah pada mata pelajaran matematika. Kebanyakan siswa memiliki kesan unik pada matematika. Karena dianggap sebagai pelajaran yang sulit, penuh dengan perhitungan yang memusingkan, banyak rumus, dan simbol angka, serta membosankan, yang menyebabkan siswa malas belajar (Anwar & Mardiana, 2022). Ini sangat memprihatinkan karena matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dievaluasi untuk menentukan lulusnya siswa di setiap jenjang pendidikan dan juga digunakan sebagai penentu seleksi masuk ke universitas. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, termasuk guru sebagai pendidik, siswa sebagai pelajar, metode pengajaran, materi pelajaran yang harus diterima siswa, dan dukungan sarana dan prasarana.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri Asempapan menunjukkan perolehan data jumlah siswa dan informasi tentang proses pembelajaran di SD Negeri Asempapan. Permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran yaitu hasil belajar matematika siswa masih rendah sesuai dengan ulangan tengah semester yang diperoleh siswa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM <70 , sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 adalah >70 , dari 62 siswa di kelas I-VI hanya 25 siswa (40,3%) yang mencapai nilai KKM atau memiliki nilai tinggi pada mata pelajaran matematika, selebihnya 37 siswa (59,6%) yang belum mencapai KKM. Penyebab dari rendahnya nilai tersebut terjadi karena faktor kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang dari uraian tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Matematika di SD Negeri Asempapan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di SD Negeri Asempapan Kecamatan Trangkil, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas I-VI SD Negeri Asempapan pada mata pelajaran matematika masih rendah, dari data hasil belajar siswa, sebanyak 37 dari 62 siswa belum mencapai KKM.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap materi mata pelajaran matematika karena banyaknya angka dan rumus-rumus.
3. Sebagian besar anak tidak memperhatikan mata pelajaran (pasif).
4. Keterbatasan pengetahuan guru tentang cara mengoperasikan aplikasi untuk membuat media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa.
5. Keterbatasan waktu guru untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran dikelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, batasan yang ditetapkan untuk masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I-VI SD Negeri Asempapan
2. Kemampuan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika SD Negeri Asempapan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika di SD Negeri Asempapan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan kedisiplinan belajar terhadap pencapaian hasil belajar kognitif, terutama dalam mata pelajaran matematika.
 - b. Sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif pada pembelajaran di SD Negeri Asempapan.
 - b. Bagi orang tua, sebagai panduan untuk mendukung dan memantau perkembangan kedisiplinan anak untuk meningkatkan hasil belajar.
 - c. Bagi siswa, dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan.
 - d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Teori Belajar

Teori belajar adalah bidang studi yang berfokus pada pemahaman tentang bagaimana manusia belajar dan memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap melalui interaksi dengan lingkungannya (Saksono, H., dkk. 2023). Teori-teori ini juga memberikan kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk menjelaskan proses belajar dan memberikan panduan untuk pendidikan, pengembangan manusia, dan berbagai bidang lainnya yang terkait dengan pembelajaran. Teori belajar behaviorisme salah satu teori belajar yang mendukung kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif.

Teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan ini terjadi karena rangsangan atau stimulus yang menghasilkan hubungan perilaku reaktif atau respon (Abidin, 2022). Dalam teori behaviorisme, tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang dapat melakukan tindakan tertentu karena telah mempelajarinya atau karena mereka menghubungkannya dengan hadiah. Teori behaviorisme menekankan betapa pentingnya penguatan dari sumber luar untuk proses belajar (Agama et al., 2024). Perilaku yang diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan memiliki kecenderungan untuk diulang, menurut Skinner. Sebaliknya, perilaku yang diikuti oleh konsekuensi yang tidak menyenangkan memiliki kecenderungan untuk tidak diulang. (Sulaswari et al., 2021) Secara umum teori belajar behaviorisme memiliki ciri-ciri sebagai

berikut, diantaranya : (1) mengutamakan komponen atau bagian-bagian kecil, (2) bersifat mekanis, (3) menekankan peran lingkungan, (4) mengutamakan pembentukan respon, (5) mengutamakan latihan dan pembiasaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, teori behaviorisme menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku tertentu, yang dipengaruhi oleh stimulus yang menciptakan reaksi atau respons. Teori ini menekankan pentingnya faktor eksternal dalam proses belajar, dengan konsekuensi yang memengaruhi hasil belajar dan hasil non-respons. Teori Behaviorisme memiliki ciri-ciri : mengutamakan komponen atau bagian kecil, bersifat mekanis, menekankan peran lingkungan, mengutamakan pembentukan respon, mengutamakan latihan dan pembiasaan.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses seumur hidup yang menciptakan kegunaan sendiri dalam kehidupan bermasyarakat melalui pengalaman hidup setiap orang. Belajar memungkinkan jiwa seseorang berkembang, memungkinkan mereka menjadi dewasa dan memperoleh wawasan tentang diri mereka sendiri (Welfare, 2022). Menurut Gagne (dalam Festiawan, 2020) Belajar merupakan peristiwa yang terjadi dalam kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol, dan merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Sedangkan menurut definisi psikologi, belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Nurfadhillah et al., 2021). Pengertian belajar dapat didefinisikan belajar ialah “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Belajar adalah aktivitas mental yang terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif, mengubah pengetahuan, pemahaman,

keterampilan, nilai, dan sikap seseorang. Belajar cenderung untuk mengubah diri sendiri yang dapat dipertahankan selama proses perkembangan, individu dilatih untuk memahami pentingnya perubahan tingkah laku secara keseluruhan melalui pemahaman belajar.

2.1.3 Ciri-Ciri belajar

Belajar adalah proses dalam diri seseorang yang mengubah perilakunya, baik dalam berpikir, bersikap, atau berbuat (Nurhayati & Nasution, 2022). Ciri-ciri belajar menurut Ma'rifah, (2018) sebagai berikut:

(1) Belajar terjadi secara sadar, (2) Belajar berlangsung dan berfungsi, (3)

Belajar bersifat positif dan aktif, (4) Belajar tidak sementara, (5) Belajar bertujuan atau terarah, dan (6) Belajar mencakup semua aspek tingkah laku.

Belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu. Menurut (S.Winataputra, 2019) ciri-ciri belajar sebagai berikut : (1) belajar harus memungkinkan perubahan perilaku seseorang, (2) perubahan itu harus berasal dari pengalaman, dan (3) perubahan itu harus relatif stabil.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan, bahwa ciri-ciri belajar adalah Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, terjadi secara kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, tidak sementara, bertujuan atau terarah, dan relatif menetap.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah suatu transfer belajar antara pendidik dan peserta didik sehingga mengalami proses perkembangan dari proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan peserta didik akan mampu menghadapi permasalahan dengan sendirinya melalui teori-teori atau pengalaman-pengalaman yang telah diterimanya (Dewi et al., 2022). Prinsip-prinsip atau azas-azas belajar menurut Hidayah et al., (2022). (1) Perhatian dan motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, mereka akan tertarik pada pelajaran. 2) Keaktifan dalam setiap proses

belajar, siswa selalu terlibat dalam belajar, baik keaktifan fisik maupun mental. 3) Keaktifan siswa diharapkan sebagai hasil dari keterlibatan langsung atau berpengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. 4) Pengulangan memungkinkan daya pikir manusia untuk terlatih dan berkembang secara sempurna. 5) Tantangan, bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. 6) Balikan dan penguatan siswa selalu membutuhkan kepastian tentang kegiatan yang akan dilakukan, sehingga mereka selalu tahu hasilnya dan menjadi penguatan bagi diri mereka sendiri. 7) Setiap siswa memiliki perbedaan unik. Kesadaran bahwa dia berbeda dari siswa lain akan membantu mereka menentukan metode dan pendekatan pembelajaran yang paling cocok untuk mereka sendiri.

Dari berbagai prinsip yang dikemukakan oleh para ahli memiliki perbedaan dan persamaan yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik guru dan siswa (Ramli & Damopolii, 2024), prinsip-prinsip belajar meliputi, Prinsip kesiapan, Prinsip Motivasi, Prinsip Keaktifan, Prinsip Keterlibatan Langsung, Prinsip Pengulangan, Prinsip Perbedaan dan Tantangan Individu.

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas dapat disimpulkan, bahwa prinsip belajar adalah sebuah pedoman yang untuk dijadikan acuan guru dalam mengajar yang meliputi pemberian perhatian dan motivasi kepada siswa, keaktifan siswa, melibatkan siswa dalam pembelajaran, pengulangan pembelajaran, pemberian tantangan, pemahaman perbedaan tiap individu, pemberian balikan dan penguatan dengan tujuan agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan lancar.

2.1.2 Pengertian Matematika

Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar orang siswa karena gaya mengajar yang tidak menyenangkan, kesulitan untuk mengikuti instruksi, kesulitan dalam memahami materi, dan kesulitan untuk mengingat persamaan dan metode

pemecahan masalah (Kunwar, 2020). Matematika adalah disiplin ilmu yang mengembangkan sistem matematika dengan menggunakan banyak simbol, deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, dan abstrak. Selain itu, model matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan membentuk cara berpikir seseorang menjadi cara yang sistematis, logis, kritis, dan penuh kecermatan.

Matematika ada di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika sangat penting untuk maju ke jenjang pendidikan berikutnya karena membantu kita belajar berpikir kritis, kreatif, dan aktif (Savriliana et al., 2020). Salah satu disiplin ilmu yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia adalah matematika, jadi sangat penting bagi siswa untuk mempelajarinya di sekolah dasar.

Matematika adalah bidang yang mempelajari pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan (order). Matematika dapat dikelompokkan menjadi formal dan informal, terapan dan murni (Mubarok, 2022). Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka matematika terbagi menjadi 4 (empat) kategori, yang masing-masing mempunyai ciri-ciri berbeda: 1) Matematika formal-murni, yang mencakup matematika yang diajarkan di sekolah dan yang dikembangkan di universitas, 2) Matematika formal-terapan, yang berarti matematika yang dipelajari di sekolah dan di tempat lain, seperti seorang ahli statistik yang bekerja di industri, 3) Budaya matematika murni mungkin melekat pada matematika informal-murni, yaitu matematika yang dikembangkan di luar institusi pendidikan., 4) Matematika informal-terapan, yaitu matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kerajinan, kerja kantor dan perdagangan.

Beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa matematika adalah seni yang menggunakan banyak simbol, baik deduktif, aksiomatis, formal, hirarkis, maupun abstrak. Matematika termasuk di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan menumbuhkan persepsi

diri sistematis, logis, kritis, dan kritis. Pembelajaran matematika merupakan salah satu cara untuk menghubungkan pendidikan dengan bidang yang relevan. Matematika sangat penting bagi siswa di sekolah dasar karena matematika adalah disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan dunia luar.

2.1.3 Kedisiplinan Belajar

2.1.3.1 Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin belajar adalah ketika siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan keputusan, aturan, dan norma yang telah disepakati antara siswa, guru, dan orang tua mereka di rumah untuk memperoleh penguasaan, pengetahuan, keterampilan, dan kebijakan (Patras et al., 2021). Disiplin Belajar adalah perilaku atau tindakan siswa untuk menaati segala peraturan dan ketentuan di sekolah atau di rumah guna membentuk karakter yang lebih baik.

Kedisiplinan belajar merupakan faktor internal siswa karena timbul dari kesadaran diri sendiri (Anwar & Mardiana, 2022). Pengendalian diri siswa terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah diterapkan oleh siswa sendiri maupun dari luar, serta kesadaran tentang tanggung jawab dan tanggung jawabnya sebagai siswa, disebut disiplin belajar. Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Menurut Arumingtyas, (2021) kedisiplinan dalam belajar merupakan upaya menumbuhkan disiplin membangun semangat dengan kesadaran diri sendiri.

Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Rahayu & Lidinillah, 2022). Kedisiplinan belajar adalah salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap aturan yang diterapkan oleh siswa sendiri dan oleh orang lain. Prestasi belajar yang lebih baik dapat dicapai melalui sikap disiplin yang muncul dari kesadaran diri.

2.1.3.2 Ciri-Ciri Kedisiplinan

Siswa harus disiplin agar mereka dapat belajar dengan baik. Terutama, mereka harus disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, mengatasi keinginan untuk menunda belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kesehatan fisik (Elly, 2018). Salah satu ciri siswa yang disiplin dalam belajar adalah sebagai berikut: (1) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu. (2) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang. (3) Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar. (4) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah. (5) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar. (6) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif. (7) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik. (8) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.

Dalam penelitian ini, kedisiplinan siswa didefinisikan sebagai sikap atau tingkah laku siswa yang setia dan patuh untuk dapat memenuhi kewajiban pendidikannya, baik di sekolah maupun di rumah, serta bertindak sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku (Hasbahuddin & Rosmawati, 2019). Adapun ciri-ciri disiplin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, 2) Taat terhadap kegiatan belajar di sekolah, 3) Taat terhadap norma-norma yang berlaku, 4) Taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, 5) Bertanggung jawab terhadap apa yang diucapkan dan dilakukan. Menurut penelitian Muslihah et al., (2024) ciri-ciri yang menandakan akan kedisiplinan belajar rendah bisa digambarkan seperti menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas lewat waktu pengumpulan, jarang masuk kelas, datang ke sekolah dengan terlambat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa ciri-ciri belajar adalah seorang siswa harus mengembangkan kedisiplinan dalam belajar, yang mencakup kedisiplinan untuk menyelesaikan tugas, menghargai waktu, menghargai diri sendiri, dan menjaga kesehatan fisik. Kedisiplinan dalam belajar meliputi menahan diri, menghindari gangguan, mengikuti instruksi guru, menyelesaikan tugas di sekolah, menumbuhkan semangat, dan mengikuti nasihat guru.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Banyak pelanggaran yang terjadi dalam aktivitas belajar mengajar diakibatkan oleh siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan dengan baik (Chalista et al., 2020). Penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar siswa adalah (1) latar belakang keluarga yang kurang peduli dan kurang memperhatikan pendidikan siswa karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing serta guru sering keluar kelas pada saat pembelajaran sehingga siswa berbuat gaduh di kelas, (2) lingkungan bermain siswa yang semakin luas baik di sekolah maupun di rumah dan kemajuan teknologi yang semakin pesat yang memungkinkan siswa mudah mengakses banyak informasi dari berbagai sumber, (3) metode pembelajaran kurang bervariasi karena metode ceramah masih mendominasi pada setiap pembelajaran sehingga siswa mudah bosan, (4) rasa malas siswa untuk bangun pagi dan siswa yang sering lupa membawa perlengkapan sekolah.

Beberapa faktor dapat memengaruhi kedisiplinan belajar, seperti (1) lingkungan. Lingkungan dapat berasal dari keluarga, sekolah, komunitas, dan kelompok teman sebaya, (2) Suasana emosional sekolah, (3) Sikap terhadap pelajaran, (4) Hubungan guru dengan murid (Mu'min et al., 2022). Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu (1) Faktor fisiologis, kondisi fisiologis dari siswa sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar pada diri siswa. (2) Faktor psikologis mencakup kemauan, motivasi, bakat, kecerdasan, dan minat.

Berdasarkan faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa ada faktor eksternal dan internal yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Faktor eksternal termasuk lingkungan sekolah, masyarakat, dan kelompok. Faktor internal termasuk faktor biologis, seperti kesehatan, dan faktor psikologis, seperti stres dan kecemasan. Kedua faktor ini dapat memengaruhi hasil pembelajaran.

2.1.3.4 Aspek-aspek Kedisiplinan

Kontrol diri, atau kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku sendiri tanpa pengaruh dari luar, memungkinkan siswa tidak terpengaruh terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, dikenal sebagai kedisiplinan (Marliani et al., 2021). Kedisiplinan memiliki aspek yaitu, Ketertiban terhadap peraturan dan penguasaan diri. Ayundhaningrum & Siagian, (2017) menyatakan bahwa dalam penilaian disiplin belajar terdapat aspek-aspek sebagai berikut: 1) Taat, yang berarti mengikuti jadwal pelajaran; 2) Tanggung jawab, yang berarti mematuhi aturan sekolah; 3) Komitmen, yang berarti mengikuti materi pelajaran; dan 4) Efektif, yang berarti mengatur penggunaan waktu dengan teratur; dan 5) Kerjasama, yang berarti menjaga ketertiban dalam proses pembelajaran. Padil & Nashruddin, (2021) memberikan penjelasan tentang aspek-aspek kedisiplinan belajar yang mencakup : 1) memiliki kesadaran yang kuat, 2) Rasa tanggung jawab, 3) Pengendalian diri, 4) Menanamkan nilai-nilai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kedisiplinan belajar adalah sesuatu yang terdiri dari ketertiban terhadap peraturan dan penguasaan diri sendiri. Hal-hal seperti taat, tanggung jawab, komitmen, efektif, dan kolaborasi adalah komponen kedisiplinan belajar.

2.1.4 Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar mengajar tertentu, yang mencakup perkembangan kognitif,

afektif, dan psikomotor (Yandi et al., 2023). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Menurut Repi et al., (2021) Prestasi belajar siswa secara keseluruhan disebut sebagai hasil belajar. Prestasi ini menunjukkan kemampuan dan tingkat perubahan perilaku yang relevan. Menurut Yetni, (2021) Perubahan perilaku yang terjadi setelah belajar berdasarkan tujuan pendidikan disebut hasil belajar dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam domain kognitif dikategorikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar dalam domain afektif mencakup tingkat partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Dalam domain psikomotorik, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang setelah proses belajar tertentu, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila siswa mengalami perubahan sebagai hasil dari proses belajar mengajar melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal (luar diri) termasuk faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah seperti disiplin sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga (Efrin Galih Dwiwinardo et al., 2022). Sedangkan Faktor internal (dalam diri) meliputi faktor biologis seperti

faktor kesehatan, misalnya gangguan mental dan faktor psikologi, seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian, dan disiplin belajar siswa.

Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor internal terdiri dari siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang berkualitas, dan guru yang masih gagal menyiapkan media pembelajaran yang inovatif yang dianggap penting untuk meningkatkan motivasi siswa (Manatap Marasi H Sihombing, 2024). Faktor luar (eksternal) juga sangat penting. Contohnya, lingkungan sekolah yang aman, jaringan internet yang tersedia, dan perangkat pembelajaran yang tersedia di ruang kelas adalah contoh fasilitas dan sarana yang sangat mendukung yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi hasil belajar (Rauqillah et al., 2018). Faktor internal termasuk kondisi fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kemampuan, dan minat. Faktor Eksternal adalah 1) Faktor dari sekolah : guru, sarana dan prasarana, cuaca; 2) Faktor masyarakat: media, bacaan, teman bergaul, kegiatan lain, gaya hidup lingkungan; 3) Faktor keluarga: cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial, ekonomi, keluarga, dan latar belakang budaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Faktor eksternal termasuk lingkungan sekolah, masyarakat, dan kelompok. Faktor internal termasuk faktor biologis, seperti kesehatan, dan faktor psikologis, seperti stres dan kecemasan.

2.1.4.3 Domain Hasil Belajar

Hasil belajar sendiri didefinisikan sebagai perubahan yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan (Ahmad, 2020). Taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh

Bloom, Simpson, dan Harrow, yang mencakup aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, merupakan komponen perubahan tersebut.

1. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Perilaku yang menekankan pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir dikenal sebagai domain kognitif. Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas (Mahmudi et al., 2022). Ranah kognitif (pemahaman) yang ditegaskan oleh Nabillah & Abadi, (2019) adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Menurut Bloom, tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yaitu hafalan, hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Proses belajar terdiri dari kegiatan yang dimulai dari penerimaan stimulus, penyimpanan, dan pengolahan otak.

Ranah kognitif terdiri dari dua (dua) dimensi: dimensi pengetahuan (knowledge) dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan dibagi ke dalam 4 kelompok, masing-masing dengan penjelasan tentang dimensi pengetahuan (Yustitia, 2017) :

- 1) Pengetahuan faktual adalah dimensi yang terdiri dari pengetahuan tentang istilah dan pengetahuan tentang detail tertentu, yaitu tentang hal-hal dasar yang perlu diketahui siswa untuk mengenal subjek dan memecahkan masalah.
- 2) Dalam kategori pengetahuan konseptual, ada tiga dimensi pengetahuan: pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.
- 3) Pengetahuan prosedural: dimensi ini mencakup pengetahuan tentang keterampilan khusus di bidang tertentu, pengetahuan tentang teknik atau metode dalam bidang tertentu, dan pengetahuan tentang standar penggunaan prosedur.
- 4) Dimensi pengetahuan metakognitif mencakup pengetahuan tentang kesadaran secara keseluruhan, yang mencakup pengetahuan strategis, pengetahuan tentang operasi kognitif, termasuk pengetahuan tentang konteks dan prasyarat, dan pengetahuan tentang diri sendiri.

Dimensi proses kognitif (*cognitive processes*) yang dijelaskan dalam penelitian Kusuma et al., (2023) mencakup : 1) Mengingat (*Remember*), mengambil data atau pengetahuan yang disimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat adalah tahap kognitif yang paling rendah. 2) Memahami (*Understand*), membuat makna atau pengertian dari materi pembelajaran termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru, atau dalam pengertian lain mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*concluding*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). 3) Mengaplikasikan (*Apply*), mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. 4) Menganalisis (*Analyze*) merupakan tipe kognitif yang memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu, serta keseluruhan struktur atau tujuan. 5) Mengevaluasi (*Evaluate*) merupakan tipe kognitif yang menghendaki seseorang untuk membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini: memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*). 6) Mencipta (*create*), menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau membuat suatu produk yang orisinal. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini, yaitu: merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

2. Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Domain afektif merupakan domain yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Kualitas siswa yang mencerminkan afeksi yang baik dapat dilihat dari sikap kedewasaan

yang sesuai dengan usia dan perkembangan mereka, serta dari perilaku dan sikap yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Nafiati, 2021). Dengan menggunakan kategori domain afektif, kecenderungan, perubahan, dan perkembangan kemampuan afektif, terutama sikap, dapat diidentifikasi. Kategori domain afektif ini terdiri dari: 1) Tingkat menerima: Orang yang ingin menerima atau memperhatikan dorongan atau rangsangan dalam bentuk masalah, situasi, fenomena, dan sebagainya. 2) Tingkat menanggapi, yaitu mereaksi atau menanggapi (*Responding*) suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk persoalan, situasi, fenomena, dan sebagainya. 3) Tingkat menghargai, yang menunjukkan kesediaan menerima dan menghargai (*valuing*) suatu nilai-nilai yang disodorkan kepadanya. 4) Tingkat menghayati, menjadikan nilai-nilai yang disodorkan itu sebagai bagian internal dalam dirinya, menjadikan nilai-nilai itu prioritas dalam dirinya (*Organization*). 5) Tingkat mengamalkan, menjadikan nilai-nilai itu sebagai pengendali perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi gaya hidup (*Characterization*).

3. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan aktivitas fisik, seperti lari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya. Ranah psikomotor mencakup keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah pengalaman belajar tertentu (Zainudin, Z., & Ubabuddin, 2023). Ranah psikomotor menjadi lebih rinci lagi ke dalam enam jenjang, yaitu: 1) Gerakan Refleks adalah basis semua perilaku bergerak, respons terhadap stimulus tanpa sadar. Misalnya melompat, menunduk, berjalan, menggerakkan leher dan kepala, menggenggam, memegang. 2) Gerakan dasar (*basic fundamental movements*) muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktik gerakan yang terstruktur. Gerakan ini termasuk gerakan yang tidak berpindah, bergoyang, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, memeluk, dan berputar. 3) Gerakan persepsi

(*perceptual abilities*) gerakan sudah lebih meningkat karena dibantu kemampuan perseptual. Seperti menangkap bola dan mendribble bola. 4) Gerakan kemampuan fisik (*psycal abilities*) gerak lebih efisien, berkembang melalui kematangan dan belajar seperti menggerakkan otot/sekelompok otot selama waktu tertentu, berlari jauh, mengangkat beban, dan menarik-mendorong. 5) Gerakan terampil (*skilled movements*) dapat mengontrol berbagai tingkat gerak-terampil, tangkas, cekatan melakukan gerakan yang sulit dan rumit (kompleks) seperti melakukan gerakan terampil berbagai cabang olahraga, menari, berdansa, membuat kerajinan tangan, menggergaji, mengetik, bermain piano, dan memanah. 6) Gerakan indah dan kreatif (*non-discursive communication*) mengkomunikasikan perasaan melalui gerakan seperti melakukan senam tingkat tinggi dan bermain drama (*acting*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa terdapat tiga domain hasil belajar yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada setiap ranah memiliki tingkatan tersendiri, dimana ketiga ranah tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kedisiplinan dan hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Shelemo, 2023) dengan judul Pengaruh Sikap Disiplin Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap disiplin terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang. Kesamaan penelitian ini adalah kedua penelitian tersebut menggunakan *ex post facto*. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah penelitian terdahulu dilaksanakan di SD I Darul Huda Semarang, Genuk Sari Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang Jawa Tengah. Sedangkan

penelitian ini dilakukan di SD Negeri Asempapan, Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani.D, 2021) dengan judul Hubungan Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,7346 bertanda positif dengan kriteria “Kuat”. Kesamaan penelitian ini adalah kedua penelitian tersebut menggunakan *ex post facto*. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah penelitian terdahulu fokus pada minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika, sedangkan penelitian ini terfokus pada kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi et al., 2018) dengan judul Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 2 Bila Kec.Dua Pitue Kab. Sidrap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di SDN 2 Bila Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Kesamaan penelitian ini adalah kedua penelitian tersebut menggunakan *ex post facto*. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika.

2.3 Kerangka Berpikir

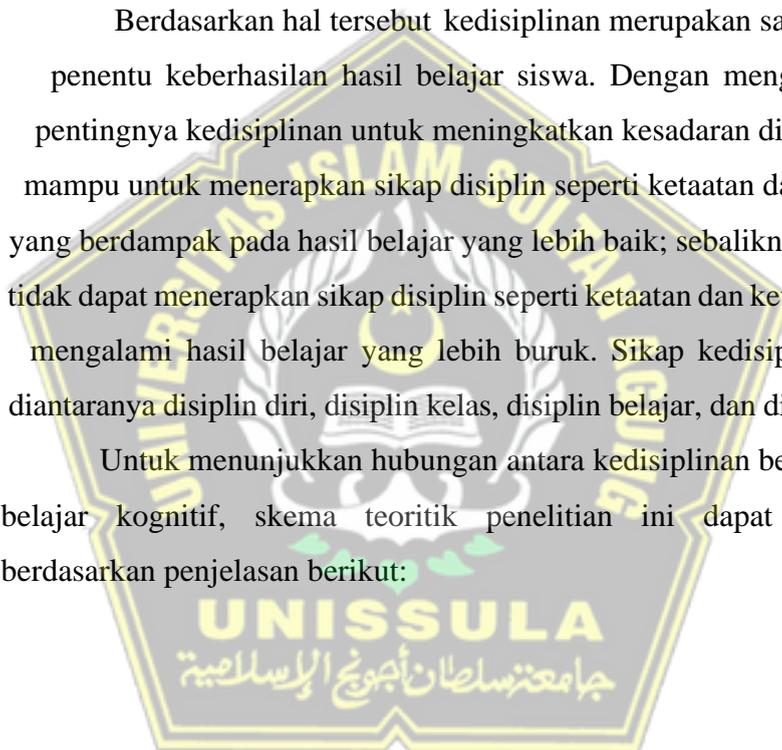
Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menjelaskan bagaimana hasil belajar kognitif terkait dengan kedisiplinan belajar. Menurut Suprihatin & Manik, (2020) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah

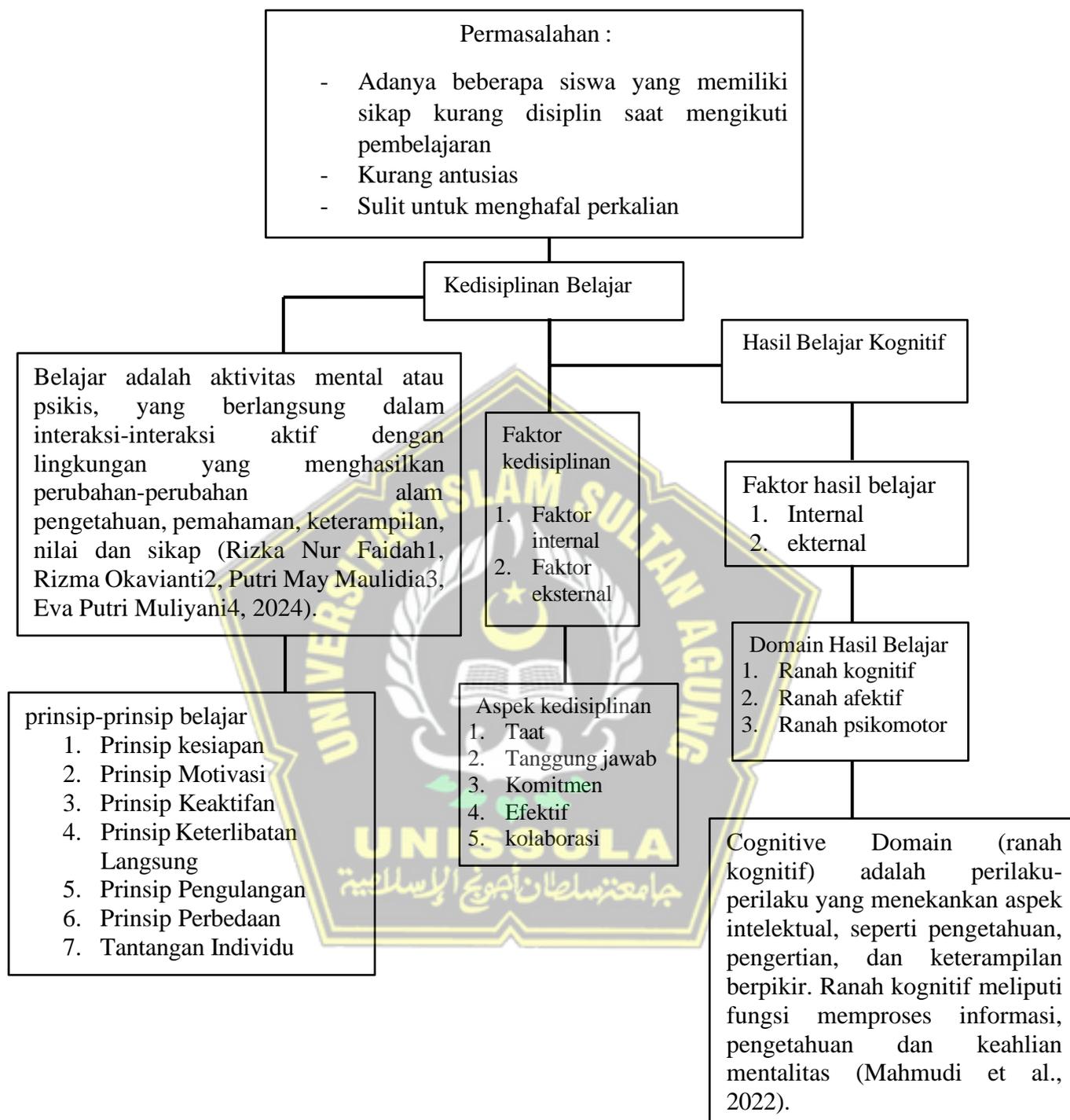
mendapatkan pengalaman belajar, baik melalui bantuan orang lain atau sendiri.

Kedisiplinan adalah sikap perilaku siswa yang menunjukkan prinsip seperti ketaatan, kepatuhan, dan komitmen terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku untuk mencapai tujuan (Yustina et al., 2021). Kedisiplinan, yang berasal dari kesadaran diri yang dapat bertahan lama dan berfungsi sebagai pedoman untuk bertindak, akan menjadikan siswa bertanggung jawab. Jika sikap disiplin diterapkan secara bebas dan tanpa tekanan.

Berdasarkan hal tersebut kedisiplinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan hasil belajar siswa. Dengan mengetahui betapa pentingnya kedisiplinan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa, siswa mampu untuk menerapkan sikap disiplin seperti ketaatan dan keteraturan, yang berdampak pada hasil belajar yang lebih baik; sebaliknya, siswa yang tidak dapat menerapkan sikap disiplin seperti ketaatan dan keteraturan dapat mengalami hasil belajar yang lebih buruk. Sikap kedisiplinan tersebut diantaranya disiplin diri, disiplin kelas, disiplin belajar, dan disiplin sekolah.

Untuk menunjukkan hubungan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar kognitif, skema teoritik penelitian ini dapat digambarkan berdasarkan penjelasan berikut:





Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau pernyataan sementara yang masih perlu diuji melalui penelitian lebih lanjut. Jika data yang dikumpulkan mendukung pernyataan, hipotesis akan diterima, tetapi jika data tidak mendukung pertanyaan, hipotesis akan ditolak.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan analisis teoritis yang dilakukan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika di SD Negeri Asempapan.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimen yang berjenis *ex post facto*. Menurut Syahrizal & Jailani, (2023) metode *ex post facto* digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Hubungan ini didasarkan pada studi teoritis yang menunjukkan bahwa suatu variabel mengakibatkan variabel lain.

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek penelitian (individu atau kegiatan) yang memiliki perbedaan tertentu antara satu objek dengan objek lainnya (Nilda, 2021). Secara umum, seorang peneliti akan menentukan variabel penelitian mereka untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi tentang objek tertentu sebelum membuat kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua faktor : variabel terikat, hasil belajar kognitif (Y) , dan variabel bebas, kedisiplinan belajar (X).

Jenis penelitian *ex post facto* dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika. Desain penelitian *ex post facto* sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian Ex Post Facto

Variabel Bebas	Variabel Terikat
X	Y

Keterangan :

X : Kedisiplinan belajar

Y : Hasil belajar kognitif matematika

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Roflin, E., Liberty, 2021). Penelitian ini melibatkan semua siswa SD Negeri Asempan tahun ajaran 2024/2025 dengan total 62 siswa. Yang terdiri dari:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	5	11	16
II	4	5	9
III	6	2	8
IV	3	3	6
V	4	6	10
VI	11	2	13
Jumlah			62

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Amelia & Purnama, 2023). Menurut Firmansyah & Dede, (2022) Sampel adalah kumpulan elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar. Tujuan mempelajari sampel (kelompok kecil) adalah untuk mengungkap informasi penting tentang populasi (kelompok besar).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-Probability Sampling* yang berarti tidak semua anggota dalam sebuah populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Asrulla et al., 2023). Dalam menentukan jumlah sampel digunakan pengambilan sampel dengan

menggunakan tabel krejcie dan morgan dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 5%. Tabel krejcie dan morgan terdapat pada lampiran.

Adapun populasi pada SD Negeri Asempapan 62 siswa. Penentuan sampel menurut tabel krejcie dan morgan dengan jumlah populasi dibulatkan menjadi 60 maka dengan tingkat kepercayaan 95% didapat jumlah sampel 52. Dengan tabel krejcie dan morgan membantu peneliti untuk mengambil sampel yang benar dan menghasilkan data yang akurat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dari penelitian karena tujuan utamanya yaitu mendapatkan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti angket/kuesioner, dan studi dokumentasi. Berikut penjelasan tentang teknik pengumpulan data yaitu :

1. Angket/kuesioner

Angket adalah cara pengumpulan data oleh peserta untuk menjawab serangkaian pertanyaan (Yuliana, 2024). Menurut Indriani, (2021) kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat dikirim kepada responden secara langsung atau melalui pos atau internet. Kuesioner juga cocok digunakan dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di seluruh wilayah.

Studi ini menggunakan angket skala Likert tertutup, yang berarti jawaban atas pertanyaan sudah tersedia. Menurut (Pradana & Mawardi, 2021) skala Likert digunakan untuk meneliti moral seseorang atau kelompok. Sebuah instrumen yang terdiri dari pertanyaan dan pernyataan dibuat untuk mengukur kompetensi. Alat skala Likert membagi jawaban menjadi empat : sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Berikut ini adalah skor untuk setiap pertanyaan:

Tabel 3. 3
Tabel Skor Untuk Setiap Butir Soal Pada Skala Likert

Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Studi Dokumentasi

Kata "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang berarti "barang tertulis". Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada (Fadilla.R & Wulandari.R, 2023). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang semua nama siswa di SD Negeri Asempapan, nilai ulangan tengah semester, profil sekolah, peraturan-peraturan sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik serta data yang relevan dengan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang diperlukan untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Makbul, (2021) instrumen penelitian alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data, menjadikan prosesnya lebih mudah dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner.

Penulis menggunakan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang ada. Kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Variabel Bebas (X) Kedisiplinan Belajar	1. Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu	4	11	2
		2. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang	9, 16	14	3
		3. Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar	10	7	2
		4. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah	1, 19, 22, 24	12, 25	6
		5. Menunjukkan sikap antusias dalam belajar	3, 21	5, 23	4
		6. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif	8, 15	18	3
		7. menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik	6	20	2
		8. tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru	17	2, 13	3
2	Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar Kognitif Matematika	Diperoleh dari data nilai uts semester gasal			

3.4.1 Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Sundayana R, 2020). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Angket kedisiplinan belajar memerlukan analisis validitas isi untuk menyempurnakan item angket dan membuktikan bahwa angket tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas isi dianalisis oleh 2 validator ahli. Peneliti memberikan kisi-kisi dan butir pernyataan beserta kolom komentar/saran untuk mendapatkan masukan. Masukan yang diharapkan meliputi kesesuaian pernyataan yang dibuat untuk anak sekolah dasar, kesesuaian indikator dengan butir pernyataan, kejelasan kalimat dalam butir pernyataan. Berdasarkan masukan dari para ahli, kisi-kisi dan pernyataan kemudian diperbaiki. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan kriteria yang ditampilkan pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Butir Pernyataan Oleh Validator

Nilai	Deskripsi
1	Tidak Relevan
2	Kurang Relevan
3	Agak Relevan
4	Sangat Relevan

Selanjutnya, hasil validitas isi dihitung menggunakan formula Aiken V, sebagai berikut:

$$V = \sum \frac{S}{(n(C-1))}$$

$$S = R - Lo$$

Keterangan :

V = indeks Aiken

S = skor yang diberikan oleh rater (penilai) dikurangi dengan skor paling rendah

R = skor yang diberikan oleh rater

Lo = skor penilaian terendah (1)

C = skor penilaian tertinggi (4)

n = jumlah rater

Indeks validitas Aiken yang diperoleh dari penilaian ahli dinyatakan rendah jika menghasilkan nilai dibawah 0,4. Validitas dinyatakan sedang antara 0,4 – 0,8 dan validitas tinggi menghasilkan nilai di atas 0,8.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistika yang tingkat pengerjaannya adalah untuk menghimpun, mengatur, dan mengolah data sehingga dapat disajikan dan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi atau peristiwa tertentu yang diambil (Martias, 2021). Dalam statistik deskriptif ada beberapa penyajian data diantaranya : tabel, diagram, ukuran pemusatan (mean, median, modus), ukuran penyebaran (dispersi). Analisis statistik

deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang variabel kedisiplinan siswa dan hasil belajar.

3.5.2 Analisis Data Awal

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak (Zulkifli et al., 2025). Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis dilakukan menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika jumlah sampel sedikit dan jenis data nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *One Sample Komlogorov-Smirnov* dibantu dengan SPSS. Langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut :

1. Buka aplikasi SPSS. Klik Windows lalu cari "IBM SPSS Statistics". Setelah itu, klik "Open IBM SPSS Statistics".
2. Selanjutnya pada halaman beranda, klik *New Dataset* untuk membuka lembar kerja baru.
3. Setelah klik "*New File*", terdapat dua lembar kerja, yaitu data input dan data output. Pada data input, terdapat dua lembar kerja, yaitu "*Data View*" dan "*Variable View*". *Data View* digunakan untuk menampilkan lembar kerja SPSS guna menampilkan isi data input. Sedangkan "*Variable View*" digunakan untuk mengedit dan melihat variabel data pada lembar kerja.
4. Setelah software SPSS berhasil dibuka. Pertama buatlah sebuah variabel. Pada lembar kerja input data, klik *Variable View* pada kolom pojok kiri bawah, maka akan muncul lembar kerja *Variable View*. Ketika memasukkan variabel, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

- a) Nama variabel yang dimasukkan harus dimulai dengan huruf dan tidak boleh menggunakan huruf kapital.
- b) Tipe data yang dipilih harus disesuaikan dengan tipe data yang dianalisis, misalnya memilih (karakter) kemudian memilih “*String*” pada kolom type. Selain itu, tipe data saat memasukkan data variabel harus disesuaikan dengan tipe data, baik itu numerik, ordinal, maupun skala yang terdapat pada kolom “*Measure*”.
- c) Jumlah desimal yang digunakan harus disesuaikan dengan data yang dimasukkan.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, distribusi data dianggap normal jika signifikansi $> 0,05$, dan tidak normal jika signifikansi $< 0,05$. Variabel kedisiplinan belajar dan hasil belajar kognitif matematika adalah data yang diuji normalitasnya dalam penelitian ini.

3.5.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut :

1. Buka program SPSS, klik *Variabel View*. Selanjutnya, pada bagian *Name* tulis saja kedisiplinan kemudian hasil belajar, pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0, pada bagian *Label* tuliskan kedisiplinan belajar kemudian hasil belajar.
2. Selanjutnya, klik *Data View*. Untuk memasukkan data kedisiplinan belajar dan hasil belajar, Anda dapat melakukannya dengan copy-paste.
3. Setelah itu, pilih *Analyze* dari menu utama SPSS, lalu klik *Compare Means*, lalu pilih *Means*.
4. Setelah muncul kotak dengan nama *Means*, masukkan variabel disiplin belajar ke kotak *independent list*, dan variabel hasil belajar ke kotak *dependent list*.

5. Selanjutnya, klik *Options*, pilih "*Statistics for First*", pilih *Test of linearity*, dan klik "*Continue*".
6. Pada langkah terakhir, klik "Ok" untuk mengakhiri perintah, dan output SPSS akan muncul.

Ada hubungan yang signifikan secara linear antara variabel independen dan variabel dependent jika nilai *Deviation from Linearity* > 0,05. Sebaliknya, jika nilai *Deviation from Linearity* < 0,05 tidak ada hubungan yang signifikan secara linear antara variabel independen dan variabel dependent.

3.5.3 Analisis Data Akhir

3.5.3.1 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian (Yam & Taufik, 2021). Oleh karena itu, kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan dengan data yang telah dikumpulkan. Dua jenis hipotesis dapat diidentifikasi berdasarkan rumusannya, yaitu hipotesis nol adalah hipotesis yang mengklaim bahwa tidak ada hubungan antara variabel. Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengklaim bahwa ada hubungan antara variabel.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika SD Negeri Asepapan”. Berdasarkan perumusannya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika SD Negeri Asepapan.

H₁ : ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika SD Negeri Asepapan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS, karena metode ini dapat menentukan apakah ada atau tidak korelasi antara kedua variabel. Berikut langkah-langkah penggunaan SPSS nya :

1. Buka program SPSS. Pilih format *Variable View* dan sesuaikan dengan kriteria data kita. Kemudian, masukkan data kita ke *Data View*.
2. Selanjutnya, kita akan mencari nilai total dari variabel X dengan mengklik menu *Transform > Compute Variable*. Ini akan menghasilkan kotak dialog. Lalu, lakukan pengisian di kolom *Target Variable* dan *Numeric Expression*. Kemudian klik OK.
3. Selanjutnya, kita akan mencari nilai R statistik atau R hitung. Ini dapat dilakukan dengan mengklik *Analyze, Correlate, dan Bivariate*, yang akan menghasilkan kotak dialog.
4. Setelah itu, masukkan semua variabel ke kotak Variabel. Beri centang pada Pearson pada *Correlation Coefficients*. Beri centang pada *Two-Tailed* dan *Flag Significant Correlation* di bawahnya. Setelah itu, klik OK.
5. Setelah itu, hasilnya akan ditunjukkan. Lihat kolom "*correlations*". Nilai yang akan kita uji adalah nilai yang berada di kolom paling bawah bagian X1 total, yaitu "*Person Correlation*". *Correlations*.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan variabel kedisiplinan belajar (X) dengan hasil belajar kognitif matematika (Y). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan variabel kedisiplinan belajar (X) dengan hasil belajar kognitif matematika (Y). Untuk dapat mengetahui interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman pada tabel 3.6

5.	Pengolahan data dan analisis data											
6.	Penyusunan dan revisi skripsi											
7.	Sidang skripsi											



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif. Pada bab ini, data yang diperoleh dan diproses akan dijelaskan lebih rinci dengan menggunakan SPSS. Data ini berasal dari nilai kedisiplinan belajar dan nilai ujian tengah semester 1 matematika.

Data kedisiplinan belajar diperoleh dengan menskoring jawaban siswa terhadap pernyataan kedisiplinan positif dan negatif dan kemudian menghitung jumlah skor. Dari sampel 52 siswa, skor terendah adalah 59, skor tertinggi adalah 80, dan standar deviasi adalah 4,25. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis data statistik deskriptif kedisiplinan belajar:

Tabel 4. 1
Data Analisis Statistik Deskriptif Kedisiplinan Belajar

Variabel	Mean	Median	Modus	Skor Min	Skor Max	Std. Deviasi
Kedisiplinan Belajar	66,8	66	64	59	80	4,25

Tabel berikut menunjukkan distribusi dan persentase data angket kedisiplinan belajar:

Tabel 4. 2
Distribusi kategorisasi tingkat kedisiplinan belajar siswa SD Negeri Asempapan

Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
59-63	9	0,17%	Sangat Rendah
64-68	27	0,52%	Rendah
69-73	13	0,25%	Sedang
74-78	2	0,04%	Tinggi
79- 83	1	0,02%	Sangat Tinggi
Jumlah	52	100%	

Sumber : diolah dari hasil penelitian angket kedisiplinan belajar april 2025

Data hasil belajar siswa SD Negeri Asempapan diperoleh dari nilai mata pelajaran matematika di Ujian Tengah Semester I. Skor tertinggi 100, skor terendah 43, mean 70,63, modus 69, median 69 dan standar deviasi 9,53. Hasil analisis data statistik deskriptif hasil belajar disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 3
Data Analisis Statistik Deskriptif Kedisiplinan Belajar

Variabel	Mean	Median	Modus	Skor Min	Skor Max	Std. Deviasi
Hasil Belajar	70,63	69	69	43	100	9,53

Tabel berikut menunjukkan distribusi dan persentase data hasil belajar :

Tabel 4. 4
Distribusi kategorisasi hasil belajar siswa SD Negeri Asempapan

Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
43-55	2	0,0%	Sangat Rendah
56-68	17	0,3%	Rendah
69-81	26	0,5%	Sedang
82-94	6	0,1%	Tinggi
95-107	1	0,0%	Sangat Tinggi
Jumlah	52	100%	

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

4.2.1 Uji Validitas Angket

Uji validitas angket dilakukan untuk mengetahui apakah angket tersebut layak untuk dilakukan penelitian atau tidak. Untuk mencari uji validitas angket menggunakan rumus Aiken V. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas

Butir	Penilai		S1	S2	$\sum S$	N(c-1)	V	Keterangan
	I	II						
1-7	24	25	17	18	35	42	0,83	Sangat Tinggi

Indeks validitas Aiken dinyatakan tinggi apabila menghasilkan nilai di atas 0,8. Dari tabel diatas menunjukkan indek Aiken (V) sebanyak 0,83, yang artinya validitas dinyatakan sangat tinggi. Angket dianggap sah dan layak untuk dilakukan penelitian.

4.2.2 Hasil Uji Normalitas

Data yang telah dikumpul di uji normalitasnya dengan uji *one sampel komlogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Hasil uji normalitas ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kedisiplinan_belajar	.111	52	.159	.955	52	.047
hasil_belajar	.097	52	.200*	.974	52	.306

Data dikatakan normal apabila signifikansi hasil uji $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas kedisiplinan belajar mempunyai signifikansi 0,159 dan hasil belajar mempunyai signifikansi 0,200 maka dapat disimpulkan $0,159$ dan $0,200 > 0,05$ sehingga data tersebut dikatakan normal.

4.2.3 Hasil Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, linieritas diuji dengan nilai *Deviation from linearity* dengan bantuan SPSS. Hasil uji linieritas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil_belajar* kedisiplinan_belajar	Between Groups	(Combined)	2670.474	16	166.905	2.850	.005
		Linearity	1668.667	1	1668.667	28.495	.000
		Deviation from Linearity	1001.807	15	66.787	1.140	.360
Within Groups			2049.583	35	58.560		
Total			4720.058	51			

Data dikatakan linear atau terpenuhi apabila nilai *deviation from linearity* $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas nilai *deviation from linearity* 0,360 maka data tersebut ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan korelasi dengan bantuan SPSS. Sehingga hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Uji Hipotesis Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.595**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	52	52
Y	Pearson Correlation	.595**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,595. Sedangkan nilai r tabel pada tabel statistik didapatkan sebesar 0,2681, dapat dilihat pada lampiran. Nilai ini menunjukkan r hitung $>$ r tabel yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar (X) dengan hasil belajar kognitif matematika (Y).

Koefisien korelasi antara hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika sebesar 0,595 masuk pada kategori sedang, maka hubungan antara variabel bersifat searah artinya, semakin tinggi kedisiplinan belajar (X) maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif matematika (Y)

begitu pula sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan belajar (X) maka semakin rendah hasil belajar kognitif matematika (Y).

4.3 Pembahasan

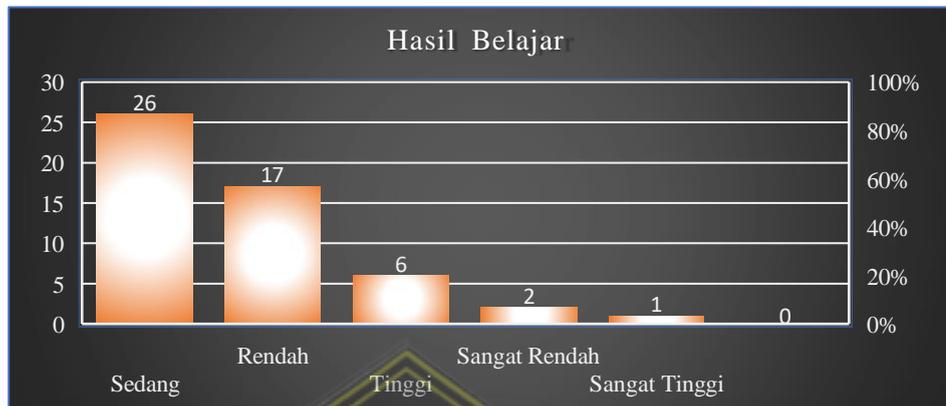
Kedisiplinan belajar sangat penting di sekolah, khususnya untuk siswa. Ini membantu mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kategori kedisiplinan belajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1
Diagram Kategori Variabel Kedisiplinan Belajar

Dari tabel di atas, sebagian besar siswa (0,52%) berada dalam kategori "Rendah", sedangkan hanya 0,02% berada dalam kategori "Sangat Tinggi". Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih memiliki sikap disiplin belajar yang buruk, dan rendahnya tingkat kedisiplinan ini dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal.

Selanjutnya hasil belajar kognitif matematika yang diambil dari nilai ujian tengah semester I dapat dilihat pada diagram distribusi kategori berikut:



Gambar 4. 2
Distribusi Kategori Hasil Belajar

Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa skor hasil belajar kognitif matematika yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa, kategori tinggi sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebanyak 26 siswa, hasil belajar kognitif dengan kategori rendah sebanyak 17 siswa, dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif matematika SD Negeri Asepapan berada pada kategori sedang.

Dari hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,595 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori “kuat” dan signifikan secara statistik. Artinya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika siswa SD Negeri Asepapan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme, yang menyatakan bahwa pembiasaan dan penguatan lingkungan dapat menyebabkan perubahan perilaku siswa. Stimulus yang mendorong perilaku belajar yang

baik termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu, memperhatikan instruksi guru, dan mematuhi aturan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa studi sebelumnya. Shelemo, (2023) melakukan penelitian yang menemukan bahwa sikap disiplin siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif mereka. Ramadhani (2021) juga menemukan bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika mereka. Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa kedisiplinan belajar adalah komponen penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam matematika.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Matematika di SD Negeri Asempapan”, maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika siswa di SD Negeri Asempapan. Artinya, semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif matematika yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pencapaian hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

5.2 Saran

1. Bagi siswa : Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, siswa harus lebih disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari, seperti mematuhi aturan sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti pelajaran dengan aktif dan penuh tanggung jawab.
2. Bagi Guru : Untuk lebih memperhatikan dan menanamkan sikap disiplin belajar kepada siswa dengan melalui pemberian motivasi, pembiasaan yang konsisten, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, khususnya dalam hal matematika.
3. Bagi Orangtua : Orang tua juga diharapkan untuk mengawasi dan membantu anak mereka belajar di rumah. Mengingatkan anak untuk mematuhi jadwal belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dapat membantu kedisiplinan dan prestasi akademik anak.

4. Bagi Sekolah : Hendaknya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif serta melibatkan seluruh unsur sekolah dalam menumbuhkan budaya disiplin di kalangan siswa.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya : Dengan memperluas variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, minat belajar, dan gaya belajar siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An-Nisa*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Adolph, R. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Pengertian Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran Interaktif Di Kelas VIII SMP Negeri 11 Banda Aceh*. 5(2), 1–23.
- Agama, I., Sunan, I., & Ponorogo, G. (2024). *Belajar dan Pembelajaran dari Perspektif Teori Kognitif, Behaviorisme Konstruktivisme dan Sosiokultural Rinesiti Witasari kognitif, emosional, dan lingkungan. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan penyerapan membangun pengetahuan mereka sendiri melal.* 3(2), 257–268. <https://doi.org/10.37680/basic.v3i2.5764>
- Ahmad, A. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *FIKROH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 44–58. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i1.60>
- Anwar, A., & Mardiana, M. (2022). Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 185–199. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1330>
- Arumingtyas, P. (2021). Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53839>
- Aslach, Z., & Sari, Y. (2020). Rata-rata nilai pre test yang diperoleh kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 30–43.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Ayundhaningrum, Y., & Siagian, R. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i1.2060>
- Chalista, A., Suhartono, S., & Ngatman, N. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>
- Dewi, K. C., Aini, C. A. N., Rizki, M., & Jauhara Dian Nur Iffah. (2022). Analisis Prinsip Belajar Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas Vii-D Smpn 2

- Gudo. *Gammath :Jurnal Ilmiah* 7(1), 42–46.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JPM/article/view/7642>
- Efrin Galih Dwiwinardo, Bibit Dwi Ningrun, Tita Herawati, & Fitri Apriliantini. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 60–65. <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i1.124>
- Elly, R. (2018). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), 43–53.
<https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7540%0A%0A>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hasbahuddin, H., & Rosmawati, R. (2019). Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(1), 11–18.
<https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.325>
- Hidayah, N., Rahma, I. A., Amalina, V. T., & Iffah, J. D. N. (2022). Penerapan Prinsip-Prinsip Belajar dalam Pembelajaran Matematika Pasca Daring di SMPN 3 Jombang. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 49–61.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JPM/article/view/7647/pdf>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 2 Bila KEC. Dua pitue KAB. Sidrap*. 3(2), 91–102.
- Indriani, E. (2021). Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 1–11.
<https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.34>
- Kunwar, R. (2020). Math mania: Meaning, Problems and Ways of Effective Teaching and Learning Mathematics at Basic Level Education in Nepal. *Article in International Journal of Science and Research, January*.
<https://doi.org/10.21275/SR20803202822>
- Kusuma, A. S., Setiadi, D., & Handayani, B. S. (2023). Pengembangan Instrumen Questioning Skills Berdasarkan Domain Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Untuk Evaluasi Kemampuan Bertanya Siswa SMA Pada Pembelajaran

- Biologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2668–2680. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1764>
- Ma'rifah, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. *Pharmacosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Manatap Marasi H Sihombing. (2024). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pengertian Pendapatan Nasional pada Peserta Didik Kelas XII IIS SMA Negeri 1 Parmonangan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 01–08. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2806>
- Marliani, Suasta, I. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya SMKN 5 Palangka Raya , 23 IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya, No. 6 Tahun 2021*, 6, 111–120. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Mu'min, A., Sindring, A., & Fadhillah Umar, N. (2022). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang). *Pinisi Journal of Education*, 1, 1–11. http://eprints.unm.ac.id/26255/1/J_855_1.pdf
- Mubarok, M. S. (2022). Aksiologi Matematika Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Dialektika Pendidikan Matematika Universitas Peradaban*, 9(1), 500–515. <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/view/1051>
- Muslihah, U., Nurmala, M. D., & Wibowo, B. Y. (2024). Rendahnya Kedisiplinan Belajar dengan diterapkannya Book Planner Self-Managemnet. 5(4), 4682–4688.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 659–663.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nilda, janna miftahul. (2021). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan

Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115.
- Nurmala, C. (2020). Hubungan Motivasi Intrisik Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen Terhadap Pencapaian Nilai Mata Kuliah Asuhan *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 8(1), 69–80. <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/200%0Ahttps://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/download/200/123>
- Padil, & Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 25, 25–36.
- Patras, Y. E., Sabti, N. B., Windiyani, T., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Learning Discipline on Independence Student Learning. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 70–79. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i2.3937>
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Fondatia*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>
- Rahayu, J., & Lidinillah, D. A. M. (2022). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 231–544. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i4.53974>
- Ramadhani.D. (2021). Hubungan Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Ramli, R., & Damopolii, M. (2024). *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran*. 3(3).
- Rauqillah, D. R., Makarim, C., & Mukhtar. (2018). Hubungan Antara Kedisiplinan dalam Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 174–192.
- Repi, Y. M., Wonggo, D., & Liando, O. E. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(5), 773.
- Rizka Nur Faidah¹, Rizma Okavianti², Putri May Maulidia³, Eva Putri Mulyani⁴, H. L. K. (2024). Penerapan Prinsip-prinsip Pengembangan Belajar dalam Dunia Pendidikan dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran. *Indonesian*

Research Journal on Education Web., 4, 550–558.

- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Roflin, E., Liberty, L. dan P. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel*. NEM-Anggota IKAPI.
- S. Winataputra, P. D. U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 1-46. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 1–46.
- Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. (2020). Media Dakota (Dakon Matematika) Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1160–1166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.517>
- SHELEMO, A. A. (2023). Pengaruh Sikap Disiplin Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sulaswari, M., Faidin, N., & Sholeh, M. (2021). Teori Belajar Behaviorisme: Teori dan Praktiknya dalam Pembelajaran IPS. *Al Hikmah: Journal of Education*, 2(2), 131–144. <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i2.49>
- Sundayana R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wahyuni Amelia, R., & Purnama, T. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 82–88.
- Welfare, S. (2022). *A Study on the Meaning of Learning in Adult Learners*. 13(3), 185–190.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yetni, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133

Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61.

- Yuliana, A. (2024). Efektifitas Pemanfaatan Video Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran TIK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Era Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 32–43. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v10i1.546>
- Yustina, A., Susanti, M. M. I., & Rustami, M. I. (2021). Peningkatan Kedisiplinan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Kontekstual. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 58–65. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i3.297>
- Yustitia, V. (2017). Kemampuan Analisis Mahasiswa Pgsd Terhadap Tujuan Pembelajaran Dimensi Kognitif Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p83-93>
- zainudin,Z.,&Ubabuddin, U. (2023). *Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik*. 6.
- Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., & Afendi, R. A. (2025). *Tutorial uji normalitas dan menggunakan aplikasi SPSS uji homogenitas*. 1(2), 55–68.

